

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar. Menurut Firman, dkk (2022:20) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sangat membantu dalam semua mata pelajaran. Dengan belajar Bahasa Indonesia diharapkan akan membantu siswa lebih memahami diri mereka, cara hidup mereka, dan cara hidup orang lain, mampu berbagi perasaan dan pemikiran serta dapat mengambil bagian ikut serta terjun dalam masyarakat. pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mahsun dalam Amanata & Taufik (2020:301) dari Sekolah Dasar hingga jenjang yang lebih tinggi, Bahasa Indonesia menjadi salah satu pelajaran yang di ajarkan. Dalam pembelajaran, peran bahasa sebagai penggerak dan wahana iptek memiliki dua makna: (1) membuka pintu bagi perolehan informasi, dan (2) berfungsi untuk penghubung dari topik satu ke topik lain.

Ada beberapa aspek yang perlu dikuasai dan diperhatikan oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Santoso dalam Firman, dkk (2022:20) empat aspek yang disebut dengan empat keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan di SD yaitu, kemampuan berbicara, kemampuan mendengarkan, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Salah satu keterampilan paling penting yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan membaca, karena dengan membaca siswa dapat memperluas wawasannya, dan saat memahami pelajaran siswa menjadi lebih mudah paham.

Berikut adalah tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berdasarkan pendapat Atmazaki dalam Sultan & Nur (2020:126) bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah dasar adalah supaya siswa dapat saling berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai aturan dan norma, baik itu secara lisan atau tulisan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nafi'ah (2018:35) tujuan pengajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Oleh

karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan dengan lebih efektif.

Salah satu kemampuan yang wajib dikuasai siswa dalam belajar Bahasa Indonesia yaitu membaca. Membaca yaitu suatu hal yang dilakukan untuk mendapatkan pesan atau informasi yang perlu disampaikan penulis melalui sebuah tulisan atau kata-kata. Menurut Dalman dalam Rosyidah, dkk (2021:570) membaca adalah hal yang kompleks karena melibatkan banyak hal, membaca bertujuan untuk menemukan dan memahami pesan atau memahami makna melalui bacaan. Pemahaman siswa sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam hal membaca. Melalui membaca siswa dapat memperoleh informasi secara aktif dan efektif.

Ada dua jenis membaca pada sekolah dasar yaitu, membaca permulaan untuk kelas rendah dimulai dari kelas satu, dua, tiga, dan membaca pemahaman untuk kelas tinggi kelas empat, lima, dan enam. Menurut Fitriani dan Nurjamaludin (2020:35) membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memperoleh makna bacaan dengan melibatkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, seperti pengetahuan tentang kosa kata, memahami garis besar bacaan, dan memahami urutan bacaan yang dihubungkan pada isi bacaan, sehingga siswa mampu memperoleh dan memahami informasi yang ada pada sebuah teks.

Dengan demikian kemampuan membaca merupakan salah satu dari empat bagian kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Sementara membaca pemahaman adalah kegiatan membaca dengan melibatkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa yang tujuannya untuk memahami isi bacaan yang sudah dibaca. Membaca pemahaman memiliki beberapa indikator, menurut Brown dalam Fathonah (2016:173-174) beberapa indikator pada membaca pemahaman, yaitu sebagai berikut : 1) pembaca mampu menyampaikan apa yang sudah dibaca secara lisan, 2) pembaca dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan, 3) pembaca dapat menemukan dan menulis ide pokok yang terdapat pada bacaan, 4) pembaca dapat menyajikan kembali isi bacaan dalam bentuk tulisan sesuai dengan versi pembaca.

Permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar berdasarkan kajian jurnal menurut Muhlis (2021:3-4) menyatakan masalah mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu, siswa dapat membaca dengan lancar, tetapi masih belum bisa memahami isi bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang. Dilihat dari hasil tes 23 siswa, hanya 17 siswa yang mendapat nilai sesuai KKM, itu artinya hanya 17 siswa yang betul betul memahami isi dari bacaan yang sudah dibacanya. Sementara 6 siswa lain mendapat nilai dibawah KKM, sehingga persentase ketuntasan hanya 73,91 % atau ada dibawah target ketuntasan 80 %.

Selanjutnya permasalahan terkait keterampilan membaca pemahaman lainnya ada pada jurnal penelitian Agustini, dkk (2019:2) dimana saat membaca siswa hanya melihat simbol atau kata tanpa melibatkan proses berpikir, selain itu masih ada yang membaca dengan menunjuk dan membaca dengan suara keras, sehingga hanya sedikit informasi yang didapat dan pada akhirnya siswa kesulitan dalam menjawab soal yang sesuai teks bacaan. Dari 26 siswa nilai rata rata kelasnya hanya 65 saja hal ini membuktikan bahwa siswa masih kesulitan dalam melakukan membaca pemahaman. Permasalahan membaca pemahaman lain juga ditemukan pada penelitian Septiana, dkk (2023:190) beberapa siswa siswa kurang mampu dalam memahami isi bacaan, kurang mampu meringkas isi bacaan, dan kurang mampu dalam menentukan amanat juga pesan moral teks nonfiksi, hal tersebut membuktikan kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang dan perlu dilakukan perbaikan.

Melihat permasalahan tersebut ada banyak metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan lebih lanjut keterampilan membaca pemahaman siswa pada sekolah dasar. diantaranya yaitu metode *Speed Reading*. Menurut Vania & Miftahuddin (2020:16) Metode *Speed Reading* adalah metode yang menggabungkan kemampuan yang mengandalkan otak dengan kemampuan pengendalian gerak tubuh seperti gerakan mata. Metode ini sangat mudah diterapkan pada anak usia sekolah dasar. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hurmali dalam Firman, dkk (2022:20) bahwa metode

*Speed Reading* adalah metode membaca yang berfokus pada kecepatan sambil menjaga pemahaman. Ada tiga hal yang perlu diingat dan diperhatikan yaitu: tujuan membaca, bahan bacaan dan keperluan membaca

Berdasarkan pendapat di atas bisa dikatakan bahwa metode *Speed Reading* adalah metode membaca yang menggabungkan kemampuan motorik dan visual dengan tetap fokus pada kecepatan saat membaca, namun tidak mengabaikan pemahaman terhadap apa yang telah dibaca. Dengan metode ini siswa dapat memahami informasi yang terkandung didalamnya dan lebih fokus terhadap apa yang dibaca. Adapun kelebihan metode *Speed Reading* menurut Soedarso dalam Asiyah, dkk (2021:157) kelebihan *Speed Reading* antara lain: (1) menyelesaikan bacaan lebih cepat, membuat pembaca tertarik membaca bahan bacaan lainnya, (2) cocok bagi mereka yang sedang terburu-buru atau mempunyai waktu terbatas, (3) memudahkan pembaca dalam memahami isi informasi yang sedang dibacanya. Hal ini juga bisa diterapkan pada berbagai jenis bacaan seperti buku pelajaran, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

Pernyataan di atas diperkuat lagi dengan hasil dari penelitian Firman, dkk (2022:21) yang berjudul “Pengaruh Metode *Speed Reading* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 145 Pekanbaru” dari hasil tes awal (*pretest*) sebelum siswa menggunakan metode *Speed Reading*, siswa berjumlah 38 orang diperoleh skor terendah 33 dan skor tertinggi 87 dengan rata-rata skor tes sebesar 57,54. Kemudian hasil tes akhir (*posttest*) setelah menggunakan metode *Speed Reading*, dari 38 siswa diperoleh skor terendah 53 dan skor tertinggi 100 dengan rata-rata skor tes membaca 81,58. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Speed Reading* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 145 Pekanbaru, hal tersebut dibuktikan dari nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari nilai rata-rata *pretest*.

Berdasarkan uraian gambaran latar belakang di atas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) lebih lanjut dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Speed Reading* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas yaitu, “bagaimana penerapan metode *Speed Reading* pada keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran dari “penerapan metode *Speed Reading* pada keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar”.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Bagi Guru**

Manfaat *Systematic Literature Review* (SLR) ini bagi guru:

Memberikan masukan untuk guru bahwa metode *Speed Reading* dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran pilihan, untuk melatih dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

### **2. Manfaat Bagi Siswa**

Manfaat *Systematic Literature Review* (SLR) ini bagi siswa:

Metode *Speed Reading* dapat membantu siswa dalam meningkatkan dan melatih kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **3. Manfaat Bagi Peneliti**

Manfaat *Systematic Literature Review* (SLR) ini bagi Peneliti:

1. Dapat menambah wawasan dan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian *Systematic Literature Review* (SLR).
2. Hasil Penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) ini dapat menjadi informasi untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama.